

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian skripsi yang berjudul “Representasi Kisah Hidup Perantau Dalam Film Jakarta vs Everybody” yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yakni sebagai berikut:

1. Terdapat *sign* atau tanda-tanda semiotika yang signifikan dan bersifat struktural dalam film Jakarta vs Everybody. Struktur tanda film tersebut relevan dengan perspektif teoritis semiotika Charles Sanders Peirce yang menganalisis pesan dalam dimensi *sign*, *object* dan *interpretant*, yang mana ketiga unsur tanda tersebut merupakan rangkaian yang tak terpisahkan dalam menemukan makna representasi kisah hidup rantau di Metropolitan. Aspek ikonik sebagai struktur tanda film Jakarta vs Everybody menampilkan berbagai objek visual tokoh pemeran. Aspek indeksikal pada film cenderung memperlihatkan ragam isyarat (petanda) verbal dan nonverbal dari situasi, kondisi, serta ekspresi dalam adegan.
2. Representasi kisah hidup rantau di Metropolitan dari analisis tanda Charles Sanders Peirce yang ditemukan dalam penelitian ini digambarkan dengan 10 nilai yaitu Kerasnya Metropolitan, Potret Metropolitan Ibukota Jakarta, Kejahatan Kota Besar, Mimpi Besar Dalam Metropolitan, Perjuangan Kehidupan di Metropolitan, Penyesalan dalam Menjalani Kehidupan di Metropolitan, Merubah Kehidupan di Metropolitan, Pergulatan dan Keberanian, Memilih Kehidupan dalam Metropolitan, Kehidupan dan Impian di Metropolitan. Kisah hidup rantau di Metropolitan ialah bagaimana Dom dapat bertahan hidup dengan kerasnya kehidupan di Metropolitan. Dari penelitian ini peneliti dapat melihat bagaimana kisah hidup rantau yang dilakukan, mulai dari kerasnya Metropolitan, Kehidupan yang dialami oleh perantau dapat dirasakan oleh penonton film maupun tanda yang termasuk dalam film

ini adalah visualisasi yang ada disetiap *Scene*, terutama saat melihat Dom berjuang bertahan hidup sebagai kurir narkoba.

3. Dalam konteks film *Jakarta vs Everybody*, ketiga konsep dalam teori semiotik Charles Sanders Peirce (*Sign*, *Object*, dan *Interpretant*) memiliki keunggulan yang saling melengkapi. Penggunaan tanda yang beragam, seperti gambar, suara, dan bahasa, memungkinkan sutradara untuk menciptakan bahasa visual yang kuat, menyampaikan pesan dengan cara yang lebih artistik. Objek yang hadir dalam narasi, baik berupa karakter, benda, atau konsep abstrak, memberikan elemen nyata dan menyusun dunia cerita yang mendalam. Di sisi lain, interpretan yang muncul dari reaksi dan pemahaman penonton terhadap tanda dan objek, menawarkan pengalaman pribadi dan emosional, serta memberikan makna yang beragam dan mendalam bagi setiap individu. Penggunaan tiga konsep semiotik ini membantu menghadirkan film dengan pesan yang kompleks, karakter yang kuat, serta koneksi emosional dan arti yang mendalam bagi penontonya.

5.2. Saran

Film *Jakarta vs Everybody* ini merupakan film yang menarik dan layak untuk ditonton oleh kalangan 18 tahun keatas. Film *Jakarta vs Everybody* tersebut dapat dijadikan pertimbangan bagi seseorang yang akan meraih mimpi-mimpinya di Metropolitan dan pergi merantau. Dalam film *Jakarta vs Everybody*, sudah jelas bagaimana gambaran menjadi seorang yang berjuang hidup merantau ternyata tidak mudah dan penuh dengan lika-liku perjuangan.

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan penting bagi produser dan sutradara agar dapat membuat film yang bisa digunakan sebagai media edukasi, informasi dan persuasif. bukan hanya sebagai media hiburan, memberikan inspirasi. Dengan cara ini, produser dan sutradara dapat membuat film drama Indonesia lain yang lebih baik dan

memberikan lebih banyak pesan moral sehingga semua orang dapat menonton.

2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat, menjadi acuan dalam melakukan penelitian tentang fenomena yang sama, namun dengan film yang berbeda, dan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman seseorang tentang film.

